

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia pada sebuah negara; sumber daya manusia yang terdidik terlihat memiliki potensi yang positif agar nantinya dapat berkontribusi yang lebih besar untuk kemajuan sebuah negara. "Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu serta membentuk karakter dan budaya yang tinggi dalam masyarakat dengan tujuan utama mendukung pemajuan intelektual dan moral bangsa, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi individu yang taat beragama, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, berkompeten, kreatif, mandiri, serta aktif dalam partisipasi demokrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap negara". Oleh karena itu, pendidikan terus digaungkan di seluruh dunia, terutama di Indonesia, karena dapat meningkatkan pembangunan dan perkembangan sebuah negara. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak semata terpaku pada pendidikan yang ada disekolah saja melainkan terdapat jenis pendidikan lain seperti pendidikan informal dan nonformal. Selaras dengan itu Departemen Pendidikan Nasional mempertegas berbagai kebijakan dan arahan untuk meningkatkan atau pemerataan akses ke pendidikan di berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Departemen Pendidikan Nasional telah mengembangkan berbagai kebijakan dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan atau memastikan akses yang sama ke pendidikan di berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Hal itu juga dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 13 Ayat (1), yang menyatakan bahwa: "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.". Pelatihan adalah salah satu bentuk pendidikan non formal, Iswan (2021, hlm. 3) mengatakan bahwa pelatihan adalah proses mempelajari keterampilan dan pengetahuan dalam bidang tertentu, yang dengan sengaja

diberikan dengan cara yang lebih sistematis dan terorganisir untuk mencapai pekerjaan yang efisien dan efektif. Pelatihan sendiri memiliki tujuan dalam meningkatkan pengetahuan dan kecakapan seorang individu sehingga mereka dapat menangani masalah yang dihadapi sesuai dengan tujuan dan harapan pelatihan.

Pada realitasnya pendidikan di Indonesia masih di anggap rendah karena banyaknya akses pendidikan yang terbatas, kurikulum yang tidak memadai dan kualitas pendidik yang rendah. Faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu kualitas pendidik itu sendiri, karena pada dasarnya pendidik merupakan seorang yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, dan melakukan bimbingan pembelajaran. Pendidik juga dituntut untuk memiliki kompetensi dan wajib ditingkatkan. Kompetensi guru, menurut Mulyasan (dalam Febriana, 2019, hlm. 4), didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen agar mereka dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Menurut undang-undang Republik Indonesia No 15 Tahun (2005) tentang guru dan dosen, serta PP No. 19 Tahun 2005, kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik/metodologis, profesionalisme, sosial, dan kepribadian. Dalam mengelola/memanajemen pembelajaran, pendidik tentunya harus menerapkan kompetensi pedagogik dalam melaksanakannya karena menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun (2005) Tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, dijelaskan secara jelas bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik untuk mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman pendidik, desain, dan pelaksanaan pembelajaran (Habibullah, 2012). Oleh karena itu peningkatan kompetensi pendidik harus terus di gencarkan. Disini penyelenggaraan pendidikan non formal seperti pelatihan tentunya di butuhkan dalam meningkatkan kompetensi seorang pendidik

PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan mendefinisikan Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai bentuk pendidikan keagamaan yang bersifat non-formal dan tumbuh serta disebar di tengah masyarakat.. Menurut Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah (2014), Madrasah Diniyah adalah salah satu institusi pendidikan agama Islam di luar struktur pendidikan formal yang dirancang dengan tahapan-tahapan untuk melengkapi pendidikan yang diberikan di sekolah. Pada Madrasah Diniyah ini siswa-siswi yang belajar di lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK atau sederajat) dapat memperoleh pengetahuan lebih lanjut tentang agama Islam di lembaga pendidikan ini. Menurut Badan Pusat Statistika Kota Bandung jumlah Madrasah Diniyah di Kota Bandung mencapai 194 sekolah. Kurikulum Madrasah Diniyah berada di bawah Kementrian Agama. Kurikulum yang saat ini digunakan dalam Madrasah Diniyah adalah Kurikulum Madrasah Diniyah Tahun 1983 yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini didasarkan pada peraturan yang ditetapkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Pendidik Madrasah Diniyah harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian, menurut standar penyelenggaraan Madrasah Diniyah.

Untuk menyelenggarakan pelatihan teknis yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan pelatihan di lingkungan Kementerian Agama di wilayah Kota Bandung, Kementerian Agama Kota Bandung bekerja sama dengan Balai Diklat Keagamaan (BDK) Bandung. BDK bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga administrasi, teknis, dan keagamaan. Salah satu tugas dan fungsi BDK Bandung adalah membuat perencanaan, pelaksanaan, dan melakukan evaluasi program diklat. Pelatihan Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyah Angkatan IV di selenggarakan di Aula Kementrian Agama Kota Bandung pada Senin (13/03/2023), pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta guru madrasah diniyah takmiliyah yang tersebar di seluruh kecamatan kota Bandung. Pelatihan ini di laksanakan selama enam hari hingga

Rico Fuji Irgian, 2023

PENYELENGGARAAN PELATIHAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI PENDIDIK MADRASAH DINIYAH DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sabtu (18/03/2023). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidik untuk mengelola pembelajaran dengan lebih baik, serta meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran. Hasil dari pelatihan manajemen pembelajaran ini, diharapkan peserta pelatihan dapat menerapkan manajemen pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik mereka. Para peserta pelatihan ini diharapkan dapat mengelola pembelajaran dengan cara yang lebih efektif selama proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Penelitian terdahulu yang relevan mengenai pelatihan manajemen pembelajaran madrasah diniyah dituliskan oleh Suhardi (2022) yang berjudul “Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) di Desa Lobu Jiur Kecamatan AEK Kuasan Kabupaten Asahan”. Hasil kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu bahwa pelaksanaan pelatihan manajemen MDTA merupakan sarana meningkatkan kompetensi pengelolaan lembaga MDTA tersebut. Oleh karena itu penelitian yang peneliti lakukan ini untuk menganalisis penyelenggaraan pelatihan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan untuk menambahkan kekurangan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya yang hanya menganalisis pelaksanaan pelatihannya saja, maka dari itu penelitian yang peneliti lakukan ini penting dilakukan untuk mengetahui penyelenggaraan pelatihan secara lebih merinci, karena keberhasilan penyelenggaraan pelatihan tidak terlepas dari sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang saling melengkapi, karena ketiga hal tersebut sangat penting dalam sebuah penyelenggaraan pelatihan. Hal ini juga ditegaskan oleh Yayan Eryk & Syaifuddin (2020) yang menyatakan bahwa pendeskripsian faktor-faktor pendukung keberhasilan penyelenggara pelatihan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan atau evaluasi.

Proses perumusan kurikulum pelatihan manajemen pembelajaran ini dirumuskan oleh pihak pusat yang berwenang membawahi Balai Diklat Keagamaan Bandung, oleh karena itu perumusan kurikulum pada pelatihan manajemen pembelajaran tidak didasarkan pada identifikasi kebutuhan pelatihan dan sudah ada dan dibuat sebelum proses Analisis Kebutuhan Pelatihan

Rico Fuji Irgian, 2023

*PENYELENGGARAAN PELATIHAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI PENDIDIK MADRASAH
DINIYAH DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan. Berdasarkan proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak Balai Diklat Keagamaan Bandung yang bekerja sama dengan Kementerian Agama Kota Bandung diketahui terdapat beberapa temuan bahwa sebagian guru madrasah diniyah memiliki permasalahan dalam mengelola/memanajemen sebuah pembelajaran. Hal itu terlihat dari data hasil kebutuhan pelatihan yang menunjukkan angka kebutuhan pelatihan mengenai pendidikan dinilai cukup tinggi diminati oleh calon peserta pelatihan. Oleh karena itu, Balai Diklat Keagamaan Bandung bekerja sama dengan Kementerian Agama Kota Bandung menyelenggarakan pelatihan manajemen pembelajaran bagi madrasah diniyah untuk meningkatkan kompetensi pendidik madrasah, selain itu juga pelatihan manajemen pembelajaran madrasah diniyah pada angkatan I – III sebelumnya dilakukan secara PJJ. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pelatihan PJJ, disebutkan bahwa dalam pelaksanaannya PJJ ini sering kali menghadapi hambatan, dimulai dari sinyal yang tidak memadai, tidak semua peserta mempunyai HP/laptop untuk mengikuti pelatihan, dan menurut widyaiswara pada pelatihan manajemen pembelajaran yang dilakukan secara PJJ atau daring ini, dinilai kurang efektif khususnya dari aspek pembelajaran, karena pembelajaran pada pelatihan manajemen pembelajaran ini lebih banyak pembelajaran yang disampaikan secara praktek di banding penyampaian secara materi secara teori.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dan dengan observasi, dari hasil wawancara dengan peserta pelatihan sebelum pelatihan diketahui bahwa banyak guru madrasah di Kota Bandung yang tidak memiliki kompetensi sebagai guru Madrasah Diniyah. Oleh karena itu, banyak guru/pendidik yang cenderung belum bisa mengelola/memanajemen pembelajaran, para guru kurang memahami bagaimana cara pengembangan kurikulum terkait mata pelajaran tertentu, kemudian dari segi pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran masih menggunakan cara konvensional yang cenderung monoton, serta yang paling banyak ditemukan bahwa para guru madrasah tersebut kurang memahami penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Rico Fuji Irgian, 2023

PENYELENGGARAAN PELATIHAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI PENDIDIK MADRASAH DINIYAH DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyelenggaraan Pelatihan Manajemen Pembelajaran Bagi Pendidik Madrasah Diniyah Di Balai Diklat Keagamaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelatihan manajemen pembelajaran bagi pendidik Madrasah Diniyah di Balai Diklat Keagamaan Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan manajemen pembelajaran bagi pendidik Madrasah Diniyah di Balai Diklat Keagamaan Bandung?
3. Bagaimana evaluasi pelatihan manajemen pembelajaran bagi pendidik Madrasah Diniyah di Balai Diklat Keagamaan Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, peneliti menjelaskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pelatihan manajemen pembelajaran bagi pendidik Madrasah Diniyah di Balai Diklat Keagamaan Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan manajemen pembelajaran bagi pendidik Madrasah Diniyah di Balai Diklat Keagamaan Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelatihan manajemen pembelajaran bagi pendidik Madrasah Diniyah di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan temuan baru mengenai penyelenggaraan pelatihan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan sebuah penelitian sejenis yang akan dilakukan masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi lembaga, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi bagi Balai Diklat Keagamaan (BDK) Kota Bandung.
2. Bagi masyarakat, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk memecahkan permasalahan mengenai suatu penyelenggaraan pelatihan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi disesuaikan dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat kajian pustaka, yaitu uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan temuan peneliti berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini diuraikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.